

## ملخص

### ABSTRAK

#### أسرار حذف المسند إليه في سورة النساء

#### Rahasia Pembuangan Musnad Ilaih Dalam Surat An-Nisa

Musnad Ilaih (yang dikenai hukum/ pelaku) adalah salah satu susunan inti dalam bahasa Arab selain musnad (kata kerja). Musnad Ilaih bisa berupa muftada, fail, naibul fail, isim kaana, isim inna, maf'ul pertama dari dzanna wa akhowatuha, atau maf'ul kedua dari araa wa akhowatuha. Dalam Al-Qur'an, terkadang musnad ilaih tidak disebutkan (dibuang) karena beberapa tujuan. Dalam surat An-Nisa misalnya, ada beberapa ayat yang tidak menyebutkan musnad ilaih baik itu musnad ilaih yang berupa muftada, fail, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis ingin membahas tentang rahasia dari pembuangan musnad ilaih tersebut dari segi tujuan dibuangnya dan bentuk musnad ilaih yang dibuang itu sendiri.

Berdasar pada hal tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (i) apa yang dimaksud dengan musnad ilaih, (ii) bagaimana bentuk pembuangan musnad ilaih dalam surat an-nisa, dan (iii) apa tujuan dibuangnya musnad ilaih dalam surat an-nisa.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis langsung bentuk musnad ilaih yang dibuang dan tujuan dibuangnya musnad ilaih dalam surat an-nisa yang terdiri dari ١٧٦ ayat.

Hasil temuan penelitian menyimpulkan:

١. Musnad ilaih adalah subjek/ pelaku (yang dikenai hukum) dalam susunan bahasa arab. Bisa berupa muftada, fail, naibul fail, isim kaana, isim inna, maf'ul pertama dari dzanna wa akhowatuha, atau maf'ul kedua dari araa wa akhowatuha.
٢. Ditemukan ٥١ dari ١٧٦ ayat an-nisa yang tidak disebutkan musnad ilaihnya. Dan bentuk musnad ilaih yang dibuang tersebut adalah muftada (ayat ٧٩, ٨١, ٩٢, dan ١٧١), fail (ayat ١, ٢٣, ٢٤, ٢٥, ٢٨, ٣١, ٤٢, ٤٤, ٤٧, ٤٨, ٤٩, ٥١, ٦٠, ٦١, ٦٤, ٦٥, ٦٦, ٧٧, ٨٠, ٨٦, ٩٣, ١١٢, ١١٣, ١١٦, ١١٨, ١١٩, ١٢٤, ١٢٥, ١٢٧, ١٢٨, ١٣١, ١٣٦, ١٤٠, ١٥٣, ١٦٠, ١٦١, ١٦٢, ١٦٦), naibul fail (٧٤, ٨٤, ١٢٣, ١٥٧), isim kaana (١١, ٤٦, ٦٦, ٨٢, ١٧٠, ١٧١), isim inna (١٤٠), dan maf'ul pertama dari dzanna wa akhowatuha (٩١, ٩٢).
٣. Tujuan dibuangnya musnad ilaih adalah karena; musnad ilaih sudah diketahui oleh mukhottob, dibuang untuk ijaz atau menyingkat kata, tidak ada faidah untuk menyebutkan musnad ilaih, musnad ilaih menduduki maqam pujian (madh), atau yang dihormati (tarahhum), atau hina/ cela (dzam), dan karena tidak ada tujuan untuk menyebutkan musnad ilaih karena musnad ilaih bersifat umum (yang dimaksud tidak tertentu/ siapa saja).